

**A GRAMMATICAL ERROR ANALYSIS  
ON THE TRANSLATION OF FOURTH SEMESTER  
STUDENTS OF FACULTY OF FOREIGN LANGUAGES  
MAHASARASWATI DENPASAR UNIVERSITY**

**I Dewa Ayu Devi Maharani Santika<sup>1</sup>, I Gusti Mahatma Agung<sup>2</sup>, Komang Lisa Triana<sup>3</sup>**  
Fakultas Bahasa Asing, Universitas Mahasaraswati Denpasar  
[devimaharanisantika@unmas.ac.id](mailto:devimaharanisantika@unmas.ac.id)

**Abstract**

*This study aimed to analyze the grammatical errors made by students in the fourth semester of Faculty of Foreign Languages UNMAS Denpasar. Grammatical errors in a written text made by the second language learner must often appear. It is affected by some factors such as the influence of the mother tongue and the knowledge of the second language grammatical rules. The errors also appear in the product of translation made by the students as they were given a task to translate written and spoken text from two videos taken from the official website of Indonesia Tourism-Indonesia Travel. These students' translations became the data of this study. Reading and note-taking techniques were used to collect the errors made by the students in doing the Indonesian-English translation from the videos which then presented descriptively. The result of this study shows that many students still made some grammatical errors, especially in the terms of using tense in sentences and overgeneralization of target language rules.*

*Keywords: Grammatical errors, translation*

**Pendahuluan**

Dalam pemerolehan bahasa asing, penerjemahan dapat dipertimbangkan mejadi salah satu aspek pemerolehan tersebut. Seperti yang dalam proses pemerolehan bahasa yang dijalani oleh mahasiswa semester IV Fakultas Bahasa Asing, Universitas Mahasaraswati Denpasar, mereka memperoleh mata kuliah penerjemahan. Menerjemahkan adalah proses memindahkan pesan dalam teks maupun ujaran dari bahasa sumber ke bahasa target. Seperti yang dikemukakan oleh Newmark (1988) tentang penerjemahan “*It is rendering the meaning of a text into another language in the way that the author intended the text.*” Jadi agar pesan dalam teks terjemahan tersebut dapat tersampaikan dengan baik, penerjemah harus memiliki pengetahuan tersebut diatas. Nida dan Taber (1974) menyebutkan bahwa penerjemahan adalah tentang menemukan padanan yang paling alami dari bahasa sasaran ke bahasa target dalam hal meaning dan juga bentuk bahasa. Catford (1965) juga menyatakan “*translation id the replacement of textual material in one language (SL by equivalent textual material in another language (TL)*”. Ini berarti menerjemahkan merupakan pergantian bentuk teks dari bahasa sumber ke dengan padanannya di bahasa target. Sehingga dari definisi yang disebutkan, penerjemah harus dapat

memberikan padanan bentuk, kata, kalimat, maupun makna dari bahasa sasaran dengan yang paling mendekati di bahasa target.

Untuk dapat menerjemahkan dengan baik, pengetahuan tentang bahasa sumber dan bahasa target haruslah dikuasai dengan baik. Namun seringkali permasalahan yang dihadapi penerjemah pemula, seperti para mahasiswa semester IV ini adalah kesalahan dalam bentuk tata bahasa pada saat menerjemahkan. Kesalahan tata bahasa dalam menerjemahkan sering dilakukan karena perbedaan tata bahasa di bahasa sasaran dan bahasa target. Kesalahan tata bahasa seperti ini sering dianalisis dengan teori Error analysis. Seperti yang dikatakan oleh Taylor (1981) analisis kesalahan adalah penelitian dan penilaian terhadap hal yang tidak pasti dalam sebuah pengukuran. Menurutnya kesalahan bukanlah dalam arti negatif dan tidak bisa dihindari. Corder dalam Richard (1974) menyebutkan bahwa kesalahan biasa muncul karena perbedaan system dalam bahasa kedua dan bahasa pertama dari pembelajar bahasa. Dia melihat bahwa kesalahan yang dibuat pembelajar adalah sebagai pembuktian pengetahuan dan cara pembelajar tersebut mempelajari bahasa keduanya.

Telah banyak dilakukan penelitian tentang kesalahan bahasa, seperti oleh Rahmania dan Triyono (2019) yang meneliti tentang analisis kesalahan pada terjemahan *google translate*. Mereka menemukan ada banyak penyimpangan yang dilakukan oleh terjemahan online tersebut, utamanya dalam hal penyimpangan makna. Selanjutnya adalah dari Sari (2019) yang meneliti tentang analisis kesalahan pada terjemahan yang dilakukan oleh mahasiswa semester lima STKIP PGRI Sidoarjo. Hasil penelitian yang diperoleh adalah adanya kesalahan dalam menerjemahkan resep yang dilakukan oleh mahasiswa tersebut, terutama dalam menyangkut pemilihan kata dan tata bahasa. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah, penelitian ini menganalisis kesalahan tata bahasa dalam menerjemahkan ujaran pada iklan video.

## **Materi dan Metode**

### **Materi**

Menurut Richard (1974) ada 3 penyebab munculnya *errors* (kesalahan) yang dilakukan pembelajar bahasa kedua, yaitu (1) *Interlanguage errors* yang muncul akibat penggunaan satu elemen dari sebuah bahasa dan digunakan saat berkomunikasi dengan bahasa lain. (2) *Intralingual errors* yang merupakan mengeneralisasikan aturan-aturan dalam sebuah bahasa saat menggunakannya. (3) *Developmental errors* muncul karena pembelajar cenderung membuat hipotesis sendiri terhadap bahasa keduanya dengan keterbatasan pengetahuan yang

dimilikinya. Kemudian Richard (1971) mengemukakan ada 4 tipe dan penyebab *Intralingual errors* dan *developmental*, yaitu: (1) *Over generalization*: adanya penyimpangan structure pada bahasa target karena pengalaman pembelajar pada structure yang lainnya dalam bahasa yang sama, (2) *Ignorance of rule restrictions*: pembelajar cenderung tidak mengaplikasikan aturan dalam sebuah structure, dimana seharusnya aturan tersebut dicantumkan. (3) *Incomplete application of rules*: dalam tipe ini, pembelajar tidak mengaplikasikan secara penuh aturan yang diperlukan dalam structure di bahasa target, sehingga structure tersebut tidak sempurna. (4) *False concepts hypothesized*: kesalahan pembelajar pada tipe ini muncul karena kesalahan pemahaman terhadap aturan-aturan yang berbeda dalam bahasa target.

## **Metode**

Data dari penelitian ini adalah terjemahan Indonesia - Inggris dalam ujaran di iklan video di website 'Visit Indonesia' yang dilakukan oleh mahasiswa semester 4 di kelas C dan D. Total jumlah mahasiswa adalah 63 orang. Ada 2 video yang dipilih untuk diterjemahkan ke bahasa Inggris, yaitu: '5 Tempat Wisata Wajib Eksplor di Bintan' dan '5 Desa Wisata yang Bikin Kamu Terpesona'. Video-video ini dipilih karena ada variasi ucapan yang diucapkan oleh presenter dalam video tersebut. Terjemahan Mahasiswa ini dipilih sebagai sumber data karena masih banyak terdapat kesalahan tata bahasa Inggris dalam terjemahan mereka. Metode pengamatan dan pencatatan dilakukan untuk mengumpulkan data. Kemudian analisis akan disajikan secara deskripsi.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Hasil**

Dari terjemahan yang dibuat oleh para mahasiswa, ditemukan 3 klasifikasi *errors* dari Richard (1974) dengan tipe dan penyebab terjadinya kesalahan (*errors*) yang berbeda. Untuk 4 tipe *errors* tersebut ada beberapa kesalahan tata bahasa pada terjemahan mahasiswa yang dapat dikategorikan pada tipe-tipe tersebut. Kesalahan tata bahasa yang paling sering muncul adalah seperti *Omission of to be*, *incorrect passive form*, *omission of plural form*, *incorrect tense*. Kemudian yang lebih jarang muncul adalah penggunaan padanan dan bentuk kata yang tepat untuk dalam bahasa target.

### **Pembahasan**

#### ***Interlanguage Errors***

Kesalahan ini merupakan kesalahan yang dilakukan pembelajar karena ada pengaruh dari bahasa pertamanya. Berikut data yang diperoleh:

### Data 1

SL: Coba lihat pemandangan Yogyakarta dari atas puncak gunung yang memukau

TL: *Let's us see the view Yogyakarta from the top of fascinating mountain.*

(5 Desa Wisata yang Bikin Kamu Terpesona)

Kesalahan tata bahasa yang muncul disini ada 2, yaitu penambahan kata ganti objek 'we' dan tidak munculnya preposisi yang tepat untuk struktur kalimat tersebut. Kata 'let's' sebenarnya merupakan gabungan kata 'let' dan 'us'. Jadi dengan menambahkan kata 'us' setelah kata tersebut, hal ini merupakan kesalahan dalam tata bahasa target, yaitu bahasa Inggris. Sedangkan untuk 'the view Yogyakarta', penerjemah tidak menambahkan preposition 'of' yang seharusnya diletakkan setelah kata 'view', maka terjemahan ini memiliki kesalahan tata bahasa. Data ini dikategorikan *interlanguage errors* karena terlihat ada pengaruh bahasa pertama penerjemah, yaitu bahasa Indonesia dalam tata bahasa terjemahannya. Penerjemah ini cenderung berusaha mengikuti struktur bahasa pertamanya untuk membuat padanan kalimatnya.

### Data 2

SL: Kalau ada kesempatan, semoga kita bisa berkunjung ke sini ya!

TL: *If there is chance, hope we can visit to here, yes!*

(5 Tempat Wisata Wajib Eksplor di Bintan)

Dari data di atas ada beberapa kesalahan tata bahasa di bahasa target, yaitu tidak adanya artikel 'a' sebelum kata 'chance' dan struktur kalimat yang tidak lengkap setelah clause pertama. Klausa kedua seharusnya '....I hope that we can visit this place'. Kesalahan tata bahasa yg muncul pada terjemahan mahasiswa diatas adalah termasuk *Interlanguage errors*, karena terlihat adanya interfensi dari bahasa pertamanya yaitu bahasa Indonesia. Interfensi itu antara lain dengan tidak digunakannya artikel 'a' yang dalam teks sumbernya juga tidak ada artikel sebelum kata benda 'kesempatan'. Kemudian interfensi lain adalah dilihat dari cara menerjemahkan secara kata per kata.

### Intralingual dan Development Errors

#### Overgeneralization

Kesalahan tipe ini adalah karena pengalaman pembelajar terhadap struktur tertentu di bahasa target yang kemudian diaplikasikan pada struktur lainnya di bahasa yang sama.

### Data 3

SL: Iya, salah satu destinasi istimewa yang ada di Indonesia aja.

TL: *Yes, the one of special destination which only here in Indonesia.*

(5 Tempat Wisata Wajib Eksplor di Bintan)

Data 4

SL: Terletak di gunung api purba Nglanggeran, coba lihat pemandangan Yogyakarta dari atas puncak gunung yang memukau.

TL: **The located** on the slopes of the ancient Nganggeran, try to see the stunning view of Yogyakarta from the top of the mountain.

(5 Desa Wisata yang Bikin Kamu Terpesona)

Pada data 3 dan 4, mahasiswa menggunakan artikel '*the*' yang tidak semestinya diperlukan. Kesalahan tata bahasa ini termasuk *over-generalization* karena adanya penyimpangan struktur kalimat yang dibuat pada terjemahan tersebut yang merupakan hasil pengalamannya terhadap struktur kalimat lainnya. Artikel '*the*' diperlukan untuk kata benda yang sudah disebutkan sebelumnya. Namun pada kalimat di data 3, ini seharusnya tidak diperlukan karena kata '*one*' sudah menunjukkan tempat yang dimaksud. Sedangkan pada data 4, artikel tersebut tidak diperlukan sebab kata '*located*' merupakan kata benda yang tidak semestinya diikuti oleh artikel apapun.

### **Ignorance of rule restrictions**

Kesalahan dalam tipe ini akibat dari kegagalan pembelajar untuk mengaplikasikan aturan tertentu untuk sebuah struktur dalam bahasa target.

Data 5

SL: Apa saja yang bisa kita temukan disana sih?

TL: **What can we found** in Bintan Island?

(5 Tempat Wisata Wajib Eksplor di Bintan)

Data 6

SL: Berada di bawah kaki gunung merapi, membuat desa ini selalu diselimuti hawa sejuk.

TL: **Located at the foot of mount Merapi, it makes this village always surround** in cool air.

(5 Desa Wisata yang Bikin Kamu Terpesona)

Data 5 menunjukkan kata kerja yang salah untuk kalimat pertanyaan dengan modal '*can*'. Sedangkan data 6 menunjukkan kesalahan dalam membentuk kalimat passive. Semua kesalahan tata bahasa tersebut termasuk dalam *ignorance of rule restrictions* karena mahasiswa mengabaikan aturan yang tepat dalam terjemahannya. Pertanyaan pada data 5 seharusnya menggunakan kata kerja bentuk pertama yaitu '*find*' dan pada data 6 seharusnya menggunakan bentuk pasif '*.....this village is always surrounded by the cool air/atmosphere*'.

### ***Incomplete application of rules***

Untuk tipe kesalahan ini, pembelajar tidak secara penuh mengaplikasikan aturan yang tepat untuk menciptakan struktur yang benar dalam bahasa target.

Data 7

SL: Telaga Biru yang menjelma menjadi Oase di tengah gurun pasir

TL: *The blue lake **change** into oasis in the middle of the desert.*

(5 Tempat Wisata Wajib Eksplor di Bintan)

Data 8

SL: Pemuteran terkenal dengan pesona bawah lautnya yang menawan

TL: *Pemuteran **well known** with its enchantment under sea*

Terjemahan pada data-data di atas tidak menggunakan bentuk simple present yang benar (data 7) dan tidak mencantumkan *to be 'is'* setelah kata sifat '*well known*' (data 8). Hal ini membuat kesalahan tata bahasa yang dilakukan mahasiswa pada terjemahannya tersebut termasuk pada *incomplete application of rules* karena mahasiswa tidak lengkap memenuhi aturan yang benar untuk struktur kalimatnya. Bentuk simple present tense mengharuskan kata kerjanya ditambahkan *-s* atau *-es* jika subjeknya tunggal. Dalam data 7, subjek kalimat adalah bentuk tunggal, sehingga kata kerjanya seharusnya ditambahkan '*s*'. Sedangkan di data 8, kata sifat tersebut harus diikuti oleh kata '*is*'.

### ***False concepts hypothesized***

Tipe ini muncul dari kesalahan pembelajar terhadap pemahaman perbedaan struktur pada bahasa target.

Data 9

SL: Kalau ada kesempatan, semoga kita bisa berkunjung ke sini ya!

TL: *If **there was a chance**, I wish we can visit to Bintan Island.*

Data ini menunjukkan adanya kesalahan tata bahasa yang dilakukan mahasiswa pada terjemahannya ke bahasa Inggris, yaitu penggunaan *past tense* pada kalimat pengandaian tipe 0. Kalimat pengandaian tipe ini memiliki pola *If + present simple, simple present*. Namun mahasiswa menggunakan *past simple tense* untuk bentuk pengandaian ini. Kesalahan tata bahasa ini termasuk dalam tipe *false concepts hypothesized* karena mahasiswa telah memiliki pemahaman yang salah tentang bentuk kalimat pengandaian seperti pada data.

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis, mahasiswa semester 4 ini masih banyak melakukan kesalahan tata bahasa pada terjemahan mereka. Kesalahan tata bahasa tersebut dipengaruhi oleh bahasa pertama mereka yaitu bahasa Indonesia (*interlanguage errors*), Mahasiswa mengaplikasikan aturan-aturan tertentu pada bahasa target untuk semua struktur kalimat yang dibuatnya (*Intralingua errors*), dan mahasiswa mengambil hipotesis terhadap struktur kalimat terjemahannya dengan keterbatasan pengetahuan tentang aturan dalam bahasa target (*Developmental errors*). Kesalahan tata bahasa yang muncul adalah meghilangkan kata yg diperlukan seperti *to be*, bentuk jamak yang tidak tepat, bentuk kalimat pasif yang tidak menggunakan kata kerja bentuk ketiga, dan dan menggunakan tense yang tidak tepat sesuai konteks kalimatnya.

## **Rujukan**

- Catford, J. C. (1978). *A linguistic theory of translation*. Oxford University Press
- Corder, S. P. (1975). Error analysis, interlanguage and second language acquisition. *Language teaching*, 8(4), 201-218.
- Nida, E. A., & Taber, C. R. (Eds.). (1982). *The theory and practice of translation* (Vol. 8). Brill Archive.
- Newmark, P. (1988). *A textbook of translation* (Vol. 66). New York: Prentice hall.
- Quirk, R., Greenbaum, S., Leech, G., & Svartvik, J. (1985). *A comprehensive English grammar*. London
- Rahmanna, M., & Triyono, S. (2019). A Study of Google Translate Translations: An Error Analysis of Indonesian-to-English Texts. *International Journal of Linguistics, Literature and Translation (IJLLT)*, 2(3), 196-200.
- Richards, J. C. (1974). A non-contrastive approach to error analysis. *Error analysis: Perspectives on second language acquisition*, 172-188.
- Richards, J. (1971). *Error Analysis and Second Language Strategies*.
- Richards, J. C. (2015). *Error analysis: Perspectives on second language acquisition*. Routledge.
- Sari, D. M. M. (2019). An error analysis on student's translation text. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 3(2).
- Taylor, J. (1997). *Introduction to error analysis, the study of uncertainties in physical measurements*.